**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA**

Nanda Laras Ayu

***Abstrak***

Perilaku keagamaan merupakan suatu bentuk perilaku yang mana mencerminkan nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya. Dalam diri manusia terdapat dua unsur yaitu usur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasamani bisa didapatkan melalui makanan dan minuman sedangkan unsur rohani berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Perkembangan globalisasi membuat mahasiswa menjadi akarab dengan smartphone sehingaa membuatnya menjadi jauh dengan nilai-nilai keagaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial (X) terhadap perilaku keagamaan mahasiswa (Y). Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku keagamaan mahasiswa. responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa aktif tahun ajaran 2020 semester ganjil Strata 1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan jumlah populasi 2.608 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proposionate stratified random sampling, sehingga diperoleh jumlah 96 orang yang digunakan sebagai sample. Skala media sosial dalam penelitian ini mendapatkan nilai reabilitas sebesar 0,802 dengan kolerasi aitem validitas total antara 0,366-0,688. Sementara untuk skala perilaku keagamaan mahasiswa mendapatkan nilai reabilitas sebesar 0,851 dengan kolerasi aitem validitas total antara 0,376-0,675. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat hubungan antara media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa yaitu sebesar 0,416 dan dengan uji linieritas diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05. Hasil nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,173. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa sebesar 17,3% sedangkan sebesar 82,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

***Kata kunci: media sosial, perilaku keagamaan mahasiswa***

**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia disebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Dapat dikatakan sebagai jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.[[1]](#footnote-1) Perkembangan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik terkadang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.[[2]](#footnote-2)

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.[[3]](#footnote-3) hasrat untuk berkomunikasi, informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi.[[4]](#footnote-4) Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya.[[5]](#footnote-5)

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) merupakan sebuah universitas yang bernafaskan Islam. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala bentuk aktivitas mahasiswa UIN RIL saat ini tidak bisa lepas dari media sosial. Media sosial tersebut sangat melekat pada mahasiswa baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas-aktivitas perkuliahan.

Intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN RIL terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan media sosial, baik yang diakses melalui laptop ataupun smartphone tanpa mengenal waktu dan tempat. Di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung sering kali mahasiswa maupun mahasiswi juga menggunakan media sosialnya. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan mata kuliah yang disampaikan ataupun yang lain. bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat mahasiswa sedang asyik mengakses internet dan bermain media sosial. Perilaku tersebut dapat membuat pengaruh baik maupun buruk bagi mahasiswa. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berpengaruh buruk. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mulai menurun.[[6]](#footnote-6)

Secara umum adanya media internet khususnya media sosial berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa bukan hanya soal keagamaan saja melainkan juga tentang pergaulan mereka, bersikap serta dari cara berpenampilan yang terkadang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di Fakultas. Dalam hal kagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung juga sering mengulur-ulur waktu shalat. Selain itu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya. Mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada di sekitaranya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat mahasiswa bisa lebih mudah bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturrahmi dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan ungkapan John L. Esposito bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan.[[7]](#footnote-7) Mereka juga bisa dengan mudah mengikuti tren fashion dengan mudah jika menggunakan media sosial. Sedangkan dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap media sosial yang bisa mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan pelaksanaan shalat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa mahasiswa yang tergolong remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil.[[8]](#footnote-8) Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat mahasiswa tersebut tidak khusyuk menjalankan shalatnya. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan aturan Fakultas. Perilaku mereka juga seringkali meniru gaya kebarat-baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.

Di dalam diri manusia sendiri terdapat dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dimana unsur jasmani bisa didapatkan dari makanan dan minunan. Sedangkan unsur rohani berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Sebagai seorang manusia, apalagi seorang mahasiswa yang jauh dari keluarga dan berada di kota besar seperti Bandar Lampung membuat kebanyakan orang tua khawatir akan nilai agama yang ada pada anaknya. Kemajuan dan perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini membuat orang tua resah karena hal tersebut berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa sekarang ini akrab dengan media sosial ataupun *gadget*nya sehingga membuat ia semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama mereka berkurang. Di lingkungan sekitar kampus saja banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan *Wi-Fi* justru semakin banyak dan semakin ramai pula.[[9]](#footnote-9)

Hal tersebut, yang menjadi perhatian peneliti pada pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan para mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berada di Faklutas Ushuluddin dan Studi Agama. Sebagai mahasiswa yang erat dikaitkan dengan berbagai agama, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mereka yang meliputi bagaimana aktivitas keagamaannya, sikap (akhlak, tata krama) serta cara berpenampilan mereka.

Fenomena-fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”.

**Rumusan Masalah**

Melihat dari hubungan dan pengaruh media sosial meempermudah kajian dan pembahasana penelitian ini. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universias Islam Negeri Raden Intan Lampung ?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku kegamaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon dari suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif.[[10]](#footnote-10)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[[11]](#footnote-11) Dalam penggunaan skala likert terdapat dua pernyataan bentuk yaitu bentuk pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek). Format respon skala likert dengan empat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor untuk item *favorabel*, nilai jawaban sangat sejutu (SS)= 4, setuju (S)= 3, tidak setuju (TS)= 2, sangat tidak setuju (STS)= 1. Untuk nilai jawaban *unfavorabel*, nilai jawaban sangat setuju (SS)= 1, setuju (S)= 2, tidak setuju (TS)= 3, sangat tidak setuju (STS)= 4.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Data berikut merupakan hasil dari data skala media sosial dan skala perilaku keagamaan mahasiswa yang disebarkan pada seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama, yang merupakan data skor yang sudah dianalisis engan perhitungan statistik. Berikut tabel mengenai uraian deskriptif data penelitian:

**Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| MEDIA SOSIAL | 96 | 40 | 68 | 5436 | 56,62 | 5,626 |
| PERILAKU KEAGAMAAN  | 96 | 33 | 76 | 5903 | 61,49 | 7,428 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |  |

Sumber: Data Primer, 2020

1. **Kategorisasi Skor Variabel Penelitian**

Setelah dilakukan deskripsi data penelitian, selanjunya peneliti melakukan pengkategorian atau pengelompkan skor variabel penelitian. Setelah kategorisasi di dapat, maka akan diperoleh nilai skor untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah tabel dan deskripsi kategorisasi skor pada setiap variabel:

1. Kategorisasi Media Sosial

Setelah diketahui nilai *mean,* untuk melakukan penafsiran dilakukan pembutan interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

M + 1,5 SD = 56,62 + 1,5 (5,62) = 65,05

M + 0,5 SD = 56,62 + 0,5 (5,62) = 59,43

M - 0,5 SD = 56,62 - 0,5 (5,62) = 53,81

M - 1,5 SD = 56,62 - 1,5 (5,62) = 48,19

Kemudian untuk mengetahui media sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maka dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 klasifikasi Media Sosial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi**  | **Persen**  |
| 1.  | >65 | Sangat Tinggi | 10 | 10,4% |
| 2.  | 59-64 | Tinggi  | 20 | 20,8% |
| 3. | 53-58 | Sedang  | 44 | 45,8% |
| 4.  | 48-52 | Rendah  | 18 | 18,8% |
| 5. | <48 | Sangat Rendah  | 4 | 4,2% |
| **Jumlah**  | **96** | **100%** |

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean*(rata-rata) dari media sosial sebesar 56,62 atau berada pada interval 53-58 yang berarti bahwa media sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama tergolong sedang.

1. Kategorisasi Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Setelah diketahui nilai *mean,* untuk melakukan penafsiran dilakukan pembutan interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

M + 1,5 SD = 61,49 + 1,5 (7,42) = 72,62

M + 0,5 SD = 61,49 + 0,5 (7,42) = 65,2

M - 0,5 SD = 61,49 - 0,5 (7,42) = 57,78

M - 1,5 SD = 61,49 - 1,5 (7,42) = 50,36

Kemudian untuk mengetahui perilaku keagamaan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maka dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 klasifikasi Perilaku Keagamaan Mahasiswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen**  |
| 1.  | >72 | Sangat Tinggi | 7 | 7,3% |
| 2.  | 65-71 | Tinggi  | 26 | 27,0% |
| 3. | 57-64 | Sedang  | 44 | 45,8% |
| 4.  | 50-56 | Rendah  | 15 | 15,7% |
| 5. | <50 | Sangat Rendah  | 4 | 4,2% |
| **Jumlah**  | **96** | **100%** |

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean*(rata-rata) dari perilaku keagamaan mahasiswa sebesar 61,49 atau berada pada interval 57-64 yang berarti bahwa perilaku keagamaan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama tergolong sedang.

1. **Hasil Analisis Data**
	* 1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dalam penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogrov smirnov test* dengan bantuan komputer melalui program spss (*statistical package for social sciencer*) *for windows* 19. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagi berikut:

**Tabel 4.9 Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 96 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 6,75656651 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,071 |
| Positive | ,051 |
| Negative | -,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,694 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,721 |
| a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data.Sumber: Data Primer, 2020 |

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menetukan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka variabel tidak berdistibusi normal. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikasi 0,721 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

* + 1. **Uji Linieritas**

**Tebel 4.10 Uji Linearitas**

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 905,126 | 1 | 905,126 | 19,618 | ,000a |
| Residual | 4336,863 | 94 | 46,137 |  |  |
| Total | 5241,990 | 95 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), MEDIAb. Dependent Variable: PERILAKUSumber: Data Primer, 2020  |

Dari hasil ANOVA atau uji F yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0, didapat nilai f hitung sebesar 19,61 lebih besar dari f tabel 3,940 dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji F tersebut, dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara signifikan variabel independen (penggunaan media sosial) mempengaruhi variabel dependen (perilaku keagamaan mahasiswa). Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa adalah linier.

* + 1. **Uji Kolerasi**

Uji kolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.[[12]](#footnote-12) Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *softwere* SPSS 19.0 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi**

| **Correlations** |
| --- |
|  | MEDIA | PERILAKU |
| MEDIA SOSIAL | Pearson Correlation | 1 | ,416\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 96 | 96 |
| PERILAKU KEAGAMAAN  | Pearson Correlation | ,416\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 96 | 96 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).Sumber: Data Primer, 2020  |
|  |

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai sig = 0,00<0,05 maka variabel media sosial dan perilaku keagamaan mahasiswa berkorelasi.
2. Nilai *pearson correlation*(r) = 0,416 sehingga variabel media sosial dan variabel perilaku keagamaan mahasiswa memiliki hubungan yang sedang. Derajat hubungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Derajat Hubungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Pearson Correlation (r)** | **Tingkat Hubungan**  |
| 1. | 0,00-0,19 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20-0,39 | Rendah |
| 3. | 0,40-0,59 | Sedang |
| 4. | 0,60-0,79 | Kuat |
| 5. | 0,80-1,00 | Sangat Kuat  |

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel tersebut di dapat bahwa hubungan antar variabel berada pada hubungan yang sedang. Sehingga hubungan antara pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiwa memiliki tingkat hubungan yang sedang.

* + 1. **Uji Koefisien Detirminasi (R2)**

**Tabel 4.13 Uji Koefisien Detirminasi (R2)**

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,416a | ,173 | ,164 | 6,792 |
| a. Predictors: (Constant), MEDIASumber: Data Primer, 2020  |

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13 di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,416 dan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,173. Hal ini menunjukan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel media sosial terhadap variabel perilaku keagamaan mahasiswa adalah sebesar 17,3% sedangkan 82,7% sisanya dipengaruhi variabel lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Mahsiwa Fakutas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama universitas Raden Intan Lampung. Berdasakan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik analisis *person* *product moment* dengan nilai korelasi r = 0,416 dengan nilai signifikasi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa hubungan yang signifikan antara media sosial dengan perilaku keagamaan mahasiswa memiliki hubungan yang sedang yaitu sebesar 41,6%.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaa media sosial. Berdasakan hasil penelitian dan perhitungan melalui uji hipotesis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai probablitas korelasi. Bedasarkan analisis data diperoleh Fhitung 19,61 >Ftabel 3,940 dengan nilai signifikasi 0,00 < 0,05, artinya Ha diterima atau dengan kata lain media sosial (X) mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa (Y).

Demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Raden Intan Lampung, artinya tingginya intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap tingkat perilaku keagamaan mahasiswa. Isi media sosial merupakan indikator yang secara signifikan mempengaruhi tingkat perilaku keagamaan mahasiswa. Akan tetapi, penggunaan media sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Raden Intan Lampung. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan, diperoleh bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,416 dan niai koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,173. Hal ini menunjukan bahwa, pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa hanya sebesar 17,3% sedangkan sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hal tersebut tentunya sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari (2017) yang berjudul “ Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja pada Rohis SMA 1 Perintis Bandar Lampung ”penelitian ini menggunakan subjek 35 siswa.[[13]](#footnote-13) Data dikumpulkan dengan menggunakan skala pengaruh media sosial *instagram* dan perilaku keagamaan remaja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan korelasi *person product moment*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media sosial *instagram* dengan perilaku kegamaan remaja rohis SMA. Hasil korelasi sebesar 11,9%.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian oleh Reni Fernitasari adalah penggunaan media sosial *instagram*. Berdasakan hasil penelitian dan perhitungan melalui uji hipotesis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai probablitas korelasi dengan nilai signifikasi 0,462 < 0,05, artinya media sosial *instagram* mempengaruhi perilaku keagamaan remaja .[[14]](#footnote-14)

Berdasarkan hasil penelitian menurut Reni Ferlitasari di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja rohis SMA 1 Perintis. Seperti apa yang diungkapkan oleh CEO *instagram,* Kevin Systrom bahwa penggunaan terbanyak media sosial *instagram*  adalah kalangan remaja, lalu berdasarkan teori media sosial *instagram* yaitu *instagram* merupakan sistem pengolahan foto atau vidio serta perolehan informasi yang lebih cepat dan praktis. Informasi yang ditampilkan pada media sosial *instagram* disetiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti maksud dan dutunjukan kepada pengguna lain melalui *mentions,* menjelaskan keterangan foto dan vidio dalam *caption,* bahkan pengguna dapat menyebutkan sumbernya. Penelitian lain yang terkait dengan media sosial/jejaring sosial pada perilaku keagamaan remaja yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oeh Galih Aji Pratomo yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA 3 Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial dengan sikap keberagamaan siswa dengan korelasi *product moment* sebesar r = 0,266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independet (penggunaan jejaring sosial) dengan variabel dependent (sikap keberagaman siswa).[[15]](#footnote-15) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah terletak apa perbedaan jenis variabel dependent.

Selain penelitian dari Galih Aji Pratomo terdapat juga penelitian dari Irwansayah Suwahyu dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta”. Pada penelitian ini terdapat kesamaan variabel pada pengaruh penggunaan media sosial (variabel independet), namun juga terdapat perbedaan jenis variabel yaitu pada variabel aklhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta (variabel dependent).[[16]](#footnote-16)

Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, antara aspek media sosial dengan aspek perilaku keagamaan memiliki kaitan yang erat, dimana pada intensitas/ frekuensi penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa terlihat semakin meningkat. Hal tersebut tercermin ada perilaku mahasiswa yang mana tidak dapat lepas dari *smartphone* yang mereka punya untuk mengakses media sosial. Perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk kepada mahasiswa. hal tersebut dapat dilihat dari sikap, pergaulan atau cara berpenampilan mereka dalam sehari-hari.

Akan tetapi bagi mahasiswa yang dapat meminimalisir intensitas/frekuensi penggunaan media sosial akan mampu mengabaikan perhatiannya dari bermain media sosial serta masih memperdulikan lingkungan yang ada disekitarnya ketika sedang asik mengakses media sosial.

Pergaulan remaja yang hanya sebatas bermain media sosial maka akan memuat mereka menjadi terisokir dari teman-temannya serta lingkungan yang ada disekitarnya, hal ini berkaitan dengan lama waktu/durasi bermain media sosial yang dilakukan. Sehingga di khawatirkan para mahasisa menjadi lupa dengan apa yang terjadi di sekitarnya karena terlalu asik dan terpengaruh dengan media sosial. Selain itu remaja akan terus menerus memikirkan dan bermain media sosial, maka akan sulit bagi mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena fokusnya hanya kepada *smartphone* untuk membuka aplikasi media sosial. Hal ini tentunya akan membuat remaja menjadi cuek, kurang peduli terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar seta bersikap acuh tak acuh.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari aspek cara penggunaan media sosial pada media sosial, individu memiliki kencenderungan untuk menggunakan jenis media yang paling mereka gemari untuk berkomunikasi, mencari tau atau bahkan untuk menyebarkan nilai keagamaan. Karena pada dasarnya keagamaan remaja itu masih sering kali berubah-ubah atau labil sehingga mereka membutuhkan media lain untuk menguatkan nilai keagamaan mereka. Jika, media sosial digunakan dengan baik dan benar maka media sosial akan memberikan dampak baik bagi keagamaan remaja atau mahasiswa itu sendiri.

Karena remaja yang memiliki intensitas bermain media sosial tinggi menunjukan bahwa remaja tersebut kurang mampu melakukan perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu,sehingga perilaku dan aktivitasnya menjadi tidak teratur dan tidak terkendali, karena remaja tersebut tidak dapat menurunkan frekuensi dan lama waktu yang digunakan untuk bermain media sosial, serta tidak dapat mengalihkan perhatiannya dari bermain media sosial, karena secara emosiaonal remaja tersebut sudah terikat dengan media sosial yang dimainkan.

Perilaku keagamaan mahasiswa berdasarkan hal yang ditinjau dengan menggunakan aspek dimensi ritual, dimensi sosial, dan dimensi intelektual. Maka dimensi yang lebih cenderung terpengaruh oleh media sosial terhadap mahasiswa adalah dimensi sosial yaitu implikasi pengetahuan mereka terhadap agama akan termotivasi dengan lebih untuk menjaga sikap, keperdulian dengan penderitaan orang lain maupun bersikap sopan terhadap dosen. Apabila penggunaan media sosial dalam menyebarluaskan mengenai keislam semakin banyak dilakukan maka akan semakin besar pula kemungkinan perilaku keagamaan pada mahasiswa akan membaik yang mencerminkan nilai keislaman yang telah disebutkan penulis.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Raden Intan Lampung), maka diperoleh kesimpulan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Raden Intan Lampung. Semakin sering mahasiswa memperoleh informasi terkait keagamaan di media sosial maka akan semakin tinggi pula pengetahuan keagamaan. Berdasarkan hasil uji statistik besarnya pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Raden Intan Lampung 17,3% sedangkan sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

**Daftar Pustaka**

Asep Wahid, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Reiligiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung,* (Bandung : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Faklutas Dakwah Universitas Islam Bandung, 2014) Pdf Diakses Tgl 16 Oktober 2017 Pukul 16.14

Bambang Syamsul Arifin, “*Psikologi Agama”,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008),

Budiargo, “*Berkomunikasi Ala Net Generation”*, (Jakarta: Eles Media Komputindo,2015)

Galih Aji Pratomo (2016), Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagaman siswa Kelas X SMA 3 Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Hasil observasi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tanggal 30 Septemer 2019

Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004),

Irwansyah Suwahyu (2017), Pengruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

John L. Espasito, “*The Future Of Islam”*, (New York: Oxford University Press, 2010),

Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan”,*( Bandung: CV Pustaka Setia,2011)

Muhammad E. Fuady, “*Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital”*, Jurnal Komunikasi Mediator, 2002,

Reni Reni Ferlitasari (2018), Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

T, Sutabri, “*Pengantar Teknologi Informasi,* (Yogyakarta) 2014

Tata Sutabri, “*Pengantar Teknologi Informasi”*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014),

1. Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), hlm.7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Asep Wahid, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Reiligiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung,* (Bandung : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Faklutas Dakwah Universitas Islam Bandung, 2014) Pdf Diakses Tgl 16 Oktober 2017 Pukul 16.14 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dian Budiargo, “*Berkomunikasi Ala Net Generation”*, (Jakarta: Eles Media Komputindo,2015) hlm. 9 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad E. Fuady, “*Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital”*, Jurnal Komunikasi Mediator, 2002, hlm.55. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tata Sutabri, “*Pengantar Teknologi Informasi”*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm.22. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil observasi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tanggal 30 Septemer 2019 [↑](#footnote-ref-6)
7. John L. Espasito, “*The Future Of Islam”*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 8-9 [↑](#footnote-ref-7)
8. Bambang Syamsul Arifin, “*Psikologi Agama”,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 67 [↑](#footnote-ref-8)
9. T, Sutabri, “*Pengantar Teknologi Informasi,* (Yogyakarta) 2014 [↑](#footnote-ref-9)
10. Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan”,*( Bandung: CV Pustaka Setia,2011) [↑](#footnote-ref-10)
11. Sudaryono, *Op.cit* [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono 2016, *Log.cit* [↑](#footnote-ref-12)
13. Reni Ferlitasari, *Op. cit* [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid, [↑](#footnote-ref-14)
15. Galih Aji Pratomo, *Op.cit* [↑](#footnote-ref-15)
16. Irwansayah Suwahyu, *Op.cit* [↑](#footnote-ref-16)